

**PERAN KOMUNITAS SEPAK BOLA DALAM MENCEGAH SIKAP ETNOSENTRISME
(Analisis Sikap Etnosentrisme Pada Komunitas Tke Kmer's Pendukung Semen Padang FC)
THE ROLE OF FOOTBALL COMMUNITY IN PREVENTING THE ETHNOCENTRISM
ATTITUDE**

(An Analysis The Ethnocentrism Attitude In The Kmer's Community of Semen Padang FC)

Ulva Putri Arma¹, Dr. Ayub Ilfandy Imran, B.Sc., M.Sc²

^{1,2}Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

¹ulvaputriarma@gmail.com, ²a_ilmfandy@yahoo.com

085294190963.081214767234

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai supporter Semen Padang FC yaitu The Kmer's dalam mencegah sikap etnosentrisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari komunitas sepak bola The Kmer's dalam mencegah sikap etnosentrisme terhadap supporter tim lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa The Kmer's melakukan interaksi dengan komunitas atau supporter sepak bola lain dengan memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *instagram*. Untuk mencegah sifat etnosentrisme pada seluruh anggota The Kmer's, para pengurus The Kmer's selalu menanamkan sikap cinta damai pada diri masing-masing supporter dengan selalu mengingat moto mereka "*No Rasis, No Anarkis*", memberikan bimbingan moral, dan selalu menjalin hubungan yang baik antar sesama supporter sepak bola lainnya.

Kata Kunci: supporter sepak bola, etnosentrisme

Abstrack

This study discuss about The Kmer's, Semen Padang FC fans in preventing ethnocentrism. The purpose of this study was to determine the role of the football community in preventing ethnocentrism toward the other football club supporters. This study use qualitative ethnographic approach methode. These result indicate interaction between The Kmer's and other football club supporter using social media such as facebook, twitter, and instagram. To prevent ethnotcentrism, manager of The Kmer's ask all members to cultivate peace within each member and remember their motto "No racism, no anarchist", also remaind to make good relationship between football club supporter.

Keywords : footballclub supporter, ethnocentrism

1. Pendahuluan

Semen Padang FC merupakan salah satu klub bola terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh PT. Semen Padang. Semen Padang FC adalah klub kebanggaan bagi masyarakat Sumatera Barat. Awalnya klub ini bernama Persatuan Sepak Bola Semen Padang yang didirikan pada tanggal 30 November 1980 hingga akhirnya bernama Semen Padang FC (<http://semenpadangfc.co.id>). Diakses pada 1 Februari 2017, pada pukul 15.35 WIB). SPFC yang diberi julukan *Kabau Sirah* ini memiliki banyak pendukung, khususnya masyarakat di ranah minang. The Kmer's merupakan nama komunitas pendukung sepak bola dari Semen Padang FC.

The Kmer's (*Kabau Merah Suporter*) merupakan komunitas pendukung perkumpulan tim sepak bola Semen Padang FC. Dari pra penelitian yang telah peneliti lakukan, menurut salah satu pengurus The Kmer's Semen Padang FC yaitu Bayu Aditya, mengatakan bahwa komunitas ini merupakan komunitas pendukung resmi yang dimiliki oleh Semen Padang dan merupakan satu-satunya supporter yang menjadi bagian dari manajemen tim Semen Padang. Komunitas yang didirikan sejak tahun 2001 ini mempunyai suatu tujuan yaitunya untuk selalu memberikan dukungan kepada tim kesayangannya. Melalui wawancara ini peneliti juga mendapatkan informasi bahwa The Kmer's merupakan salah satu supporter yang tidak menyukai tindakan yang anarkis dan kekerasan saat membela Semen Padang FC.

Antusiasme pada suporter sepak bola akan semakin tinggi jelang pertandingan antar tim dimulai. Antusiasme yang berlebihan pada suporter sepak bola dapat berujung pada bentrok antar suporter yang saling mengejek. Hal ini juga dapat disebabkan oleh tingginya rasa cinta mereka terhadap tim kebanggaannya. Sehingga mereka memiliki sifat yang cenderung memandang sebelah mata tim lain, dengan selalu mengagung-agungkan dan bahkan menganggap tim yang mereka belalah merupakan tim yang jauh lebih baik dari pada tim lainnya. Sikap etnosentrisme pada suporter sepak bola ini muncul ketika para suporter tersebut menyaksikan pertandingan tim sepak bola kebanggaannya dan saat ada suporter lain yang memandang rendah tim kebanggaannya.

Berdasarkan diatas peneliti ingin mengetahui mengenai cara yang akan dilakukan oleh komunitas pecinta sepak bola The Kmer's dalam mencegah sikap etnosentrisme. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian etnografi karena peneliti akan mengamati dan menganalisis mengenai sikap etnosentrisme yang dimiliki oleh The Kmer's yang notabennya adalah orang Minang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai cara yang akan dilakukan The Kmer's dalam mencegah sikap etnosentrisme terhadap suporter tim lainnya ke dalam judul **“Peran Komunitas Sepak Bola Dalam Mencegah Sikap Etnosentrisme (Analisis Sikap Etnosentrisme Pada Komunitas The Kmer's Pendukung Semen Padang FC)”**.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Komunitas

Mulyana mengungkapkan penjelasan lain mengenai komunitas, ia mengatakan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup secara bersamaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap (2013:46). Odgin (dalam Iriantara, 2007:24) menyebutkan lima faktor suatu kelompok disebut dengan komunitas, diantaranya adalah :

1. Pembatasan eksklusivitas.
2. Tujuan.
3. Aturan.
4. Komitmen terhadap kesejahteraan orang lain.
5. Kemandirian yang memiliki kebebasan sendiri untuk menentukan apa yang dilakukan dan cara memasuki komunitas.

2.2. Komunikasi

Anderson dan Parker (dalam Kuswarno, 2008:7) menyebut komunikasi sebagai dasar yang membedakan manusia dari binatang. Komunikasi hanya dapat hidup dalam interaksi sosial, karena komunikasi memerlukan pengoperan lambang-lambang yang mempunyai arti. Sehingga komunikasilah yang melahirkan masyarakat atau kesatuan-kesatuan sosial.

Pengertian komunikasi menurut Mulyana (2009:62) pada dasarnya mengacu pada adanya proses penyampaian pesan dari penyampai kepada penerima melalui media tertentu. Pesan yang disampaikan sangat beragam sesuai dengan tujuan manusia dalam mengkomunikasikan tujuannya. Sedangkan menurut De Vito (1995:4) komunikasi adalah pengiriman pesan-pesan oleh seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek umpan balik yang langsung. Adapun fungsi komunikasi secara umum menurut Riswandi (2009:13-23) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi komunikasi sosial.
2. Fungsi komunikasi ekspresif.
3. Fungsi komunikasi ritual.
4. Fungsi komunikasi instrumental.

2.3. Komunikasi Antarbudaya

Menurut Larry A Samovar, *dkk* (dalam Darmastuti, 2013: 63) mendefinisikan tentang komunikasi antarbudaya sebagai satu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Dalam pandangan Samovar dan kawan-kawan ini, komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari suatu budaya yang lain. Komunikasi antarbudaya sering melibatkan perbedaan-perbedaan ras dan etnis, namun komunikasi antarbudaya juga berlangsung ketika muncul perbedaan-perbedaan yang mencolok tanpa harus disertai perbedaan-perbedaan ras dan etnis. Permasalahan yang ditimbulkan dari komunikasi antar budaya menurut Lewis dan Slade (dalam Darmastuti, 2013: 71) adalah :

1. Persepsi.
2. Pola-pola pikir.
3. Etnosentrisme.
4. Stereotipe.
5. Prasangka.
6. Geger budaya.

2.4. Interaksi Sosial

Soekanto (dalam Bungin, 2006:55) mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamisnya terjadi antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sebagai makhluk sosial setiap orang tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan bantuan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya, sehingga ia terlibat dalam interaksi sosial. Menurut Wan Xiao (dalam Darmastuti, 2013: 129). Dua syarat dari interaksi sosial adalah :

1. Kontak sosial
2. Komunikasi

2.5. Pranata Sosial

Lembaga atau pranata sosial menurut Bungin (2006:48) merupakan sekumpulan tata aturan yang mengatur interaksi dan proses sosial di dalam masyarakat. Dengan adanya aturan ini memungkinkan sebuah kelompok dapat mencapai tujuan yang diharapkan para anggotanya dengan tertib. Wujud dari pranata sosial dapat berupa aturan, norma, adat istiadat dan sebagainya yang mengatur suatu kelompok masyarakat. Fungsi Pranata Sosial menurut Anwar dan Adang (2013:159) menyebutkan bahwa secara umum pranata sosial memiliki fungsi ganda dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya yaitu :

1. Mengatur pribadi manusia agar terhindar dari sifat iri, dengki, benci dan hal yang lainnya yang menyangkut kebersihan atau kesucian hati nurani.
2. Mengatur pribadi manusia dalam bermasyarakat agar terciptanya keselarasan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Selain itu dalam hal ini diharapkan manusia dapat berbuat sopan dan ramah terhadap orang lain agar terciptanya kedamaian.

2.6. Etnosentrisme

Menurut Hybels dan Weaver (dalam Priandono, 2016: 204) mengatakan bahwa etnosentrisme adalah keyakinan bahwa perilaku kelompok sendiri seperti norma-norma, cara berpikir menjadi bersifat lebih unggul semua dibandingkan kelompok budaya lain. Samovar dkk (2010: 214) menyebutkan bahwa etnosentrisme pada dasarnya dapat dilihat melalui tiga tingkatan, yaitu :

1. Tingkatan positif, merupakan sebuah kepercayaan yang memandang bahwa kebudayaanmu lebih disukai apabila dibandingkan dengan kebudayaan lainnya. Pada tingkat positif hal tersebut bukan menjadi sebuah masalah yang besar.
2. Tingkatan negatif. Pada pandangan ini anggota pada sebuah kelompok kebudayaan mempercayai bahwa kebudayaannya merupakan pusat dari segala sesuatu, sementara kebudayaan yang lain harus diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh kelompok kebudayaan tersebut.
3. Tingkatan paling negatif. Pandangan ini tidak hanya mempercayai bahwa salah satu kebudayaan dirasa lebih berguna, namun anggota kelompok dari kebudayaan tersebut memiliki kepercayaan bahwa nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh kelompoknya harus diadopsi dan digunakan oleh sistem kebudayaan lain.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (dalam Satori dan Aan, 2014: 23-24) merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Creswell (2010:20) etnografi merupakan salah satu strategi dalam penelitian kualitatif, di mana di dalam penelitian ini peneliti akan menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah atau di lingkungan asalnya, penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang cukup lama dengan pengumpulan data utama melalui wawancara dan observasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Observasi**
Nasution (Sugiyono, 2011:309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara terstruktur atau transparan, dimana dalam pengumpulan data peneliti menyatakan secara terstruktur kepada sumber data yang merupakan supporter dari Semen Padang FC yaitu The Kmers, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang menjadi sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir mengenai aktivitas dari peneliti (Sugiyono, 2011: 312).
2. **Wawancara**
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 316). Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin mengetahui perbedaan dalam mencegah sikap etnosentrisme pada supporter Semen Padang FC (The Kmers).
3. **Dokumentasi**
Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 326). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumentasi yang berbentuk gambar ini dapat berupa foto, gambar hidup dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi seperti foto dan gambar dari supporter Semen Padang FC, yaitu The Kmers.

4. PEMBAHASAN

4.1. Komunikasi Antarbudaya

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya yang terjadi antara The Kmer's dengan supporter sepak bola lainnya. Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang terjadi maupun hubungan yang dijalin antar komunitas tersebut.

4.1.1. Interaksi Antar Komunitas Sepak Bola

The Kmer's melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan supporter tim lainnya dengan memanfaatkan dunia maya yang berupa media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *instagram*. Media sosial tersebut dimanfaatkan oleh The Kmer's untuk tetap berkomunikasi, saling bertukar pikiran, bertukar cerita bahkan saling berbagi informasi dengan supporter lainnya. Selain media maya atau media sosial, The Kmer's juga mempunyai kontak atau nomor HP dari beberapa orang supporter lainnya, hal seperti ini merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh bagian Humas dari The Kmer's itu sendiri. Bentuk interaksi yang dilakukan secara langsung oleh The Kmer's dengan supporter tim lain dapat terlihat dari beberapa acara yang mereka lakukan bersama. Hal ini dipaparkan oleh para informan, di mana mereka sering mengadakan acara seperti bermain futsal, turnamen *PS*, makan bersama dan berkumpul bersama.

4.1.2. Mencegah Sikap Etnosentrisme

Dalam hal ini fokus yang akan di bahas adalah mengenai cara mencegah sikap etnosentrisme yang dilakukan oleh The Kmer's terhadap supporter tim sepak bola lainnya. Adapun cara yang dilakukan oleh komunitas ini dalam mencegah sikap etnosentrisme adalah dengan penanaman sikap cinta damai dan menjalin hubungan yang baik antar sesama supporter sepak bola.

4.1.2.1. Penanaman Sikap Cinta Damai

Penanaman sikap cinta damai yang dilakukan oleh The Kmer's adalah dengan selalu bercermin pada moto yang dimilikinya, yaitu "*No Rasis, No Anarkis.*" The Kmers juga memiliki peraturan tertulis yang tertuang di dalam AD/ART The Kmer's yang mengikat seluruh anggotanya agar terhindar dari tindakan yang merugikan. Para anggota The Kmer's juga diberikan bimbingan berupa etika dan moral untuk menjauhkan para anggotanya dari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, komunitas dan juga tim Semen Padang FC.

4.1.2.2. Ritual Komunitas

Bentuk komunikasi ritual atau ritual komunikasi yang terjadi dalam komunitas The Kmer's adalah pada bimbingan moral yang diberikan oleh para petinggi komunitas kepada anggota The Kmer's. Di mana bimbingan ini rutin diberikan kepada anggota The Kmer's di saat sebelum dan sesudah pertandingan yang akan dilaksanakan oleh Semen Padang FC dan disetiap rapat yang mereka adakan disetiap minggunya. Ritual yang sudah menjadi rutinitas yang diberikan kepada anggota The Kmer's dalam bimbingan moral dan etika ini bertujuan agar para anggotanya dapat bersikap baik saat membela tim yang mereka banggakan, sehingga mereka dapat terhindar dari yang saling mengejek, merendahkan, anarkis dan tindakan atau sikap etnosentrisme lainnya yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

4.1.2.3. Menjalin Hubungan Yang Baik Antar Suporter Sepak Bola

Menjalin hubungan yang baik antar sesama suporter sepak bola juga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh The Kmer's agar terhindar dari sifat etnosentrisme. Untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama suporter sepak bola di Indonesia The Kmer's juga menyambut dengan baik setiap suporter yang datang atau bertandang ke Kota Padang. Untuk saling mempererat tali persaudaraan, antara The Kmer's dan suporter lain juga turut saling mengundang jika akan mengadakan acara-acra. Sehingga banyak manfaat yang didapatkan oleh The Kmer's dalam menjalin hubungan yang baik antar sesama suporter sepak bola, diantaranya adalah menambah persaudaraan, menjalin hubungan kekeluargaan, dan saling tolong menolong. S-Mania dan Asykar Theking merupakan dua suporter yang memiliki hubungan yang paling baik dan paling dekat dengan The Kmer's.

5. SIMPULAN

Untuk menjauhkan para anggotanya dari perkelahian, tindakan yang anarkis dan hal lain yang dapat merugikan diri para anggotanya, The Kmer's selalu menanamkan sikap cinta damai pada masing-masing anggotanya dengan selalu bercermin pada motonya, "No Rasis, No Anarkis". Selain itu The Kmer's juga memiliki peraturan yang mengikat seluruh anggotanya, di mana aturan ini tertuang di AD/ART dari The Kmer's itu sendiri.

Selain itu para anggota The Kmer's juga diberikan bimbingan berupa etika dan moral untuk menjauhkan para anggotanya dari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, komunitas dan juga tim Semen Padang FC. Bimbingan ini merupakan salah satu bentuk ritual yang dilakukan oleh The Kmer's yang diberikan oleh para petinggi komunitas, seperti ketua umum The Kmer's.

Menjalin hubungan yang baik antar sesama suporter juga merupakan salah satu cara yang dilakukan The Kmer's dalam mencegah dan menjauhkan para anggotanya dari sikap etnosentrisme. Menyambut dengan baik para suporter yang datang atau bertandang ke Kota Padang dan saling mengundang antar sesama suporter dalam suatu acara merupakan cara yang dilakukan The Kmer's dalam menjalin hubungan yang baik antar sesama suporter sepak bola. Dengan melakukan hal tersebut manfaat yang didapat The Kmers adalah menjalin tali persaudaraan, menambah kekeluargaan dan saling tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Anwar, Yesmil. Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama
- [2] Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- [3] Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] De Vito, J.A. 1995. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Harper Collins College Publisher.
- [5] Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera.
- [6] Iriantara, Yosani. 2007. *Community Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [7] Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- [8] Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Priandono, Tito Edy. 2016. *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Riswandi, Runtiko, Agus Ganjar. 2009. *Mengejar Tren Konvergensi Media: Konvergensi Media dan Perpindahan Ruang Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [12] Samovar, Larry A. Richard E. Porter. Edwin R. McDaniel. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya Communication Between Cultures*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [13] Satori, Djani. Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Internet

- [1] <http://semenpadangfc.co.id> diakses pada 1 Februari 2017 jam 15.35